



Vol. 3, No. 3, Tahun 2026

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 3, TAHUN 2026

HALAMAN : 358-362

**PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN
KARAKTER TOLERAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BANDA ACEH**

MUHAMMAD IQBAL, HANIF MAULANA

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i3.4137>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Iqbal, M., & Maulana, H. (2026). PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN KARAKTER TOLERAN PESERTA DIDIK . Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 358–362. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i3.4137>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN KARAKTER TOLERAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 BANDA ACEH

**Muhammad Iqbal¹,
Hanif Maulana²**

¹) Program Studi Pendidikan
Dasar, Universitas Bina Bangsa
Getsempena, Kota Banda
Aceh

²) Program Studi Keperawatan,
Universitas Bina Bangsa
Getsempena Kota Banda
Aceh

* Email Korespondensi:
iqbalunigha31@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 23-12-2025
Diterima : 23-01-2026
Diterbitkan : 25-01-2026

Abstrak

e-ISSN: 3025 – 8030 ; p-ISSN: 3025-6267

Moderasi beragama merupakan konsep fundamental dalam menjaga keharmonisan kehidupan sosial di tengah masyarakat yang plural, termasuk di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai institusi strategis memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam beragama kepada peserta didik. Namun demikian, masih dijumpai kecenderungan pemahaman keagamaan yang eksklusif dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyikapi perbedaan secara dewasa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai moderasi beragama dalam membangun karakter toleran peserta didik di SMAN 1 Banda Aceh. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui sosialisasi moderasi beragama, diskusi interaktif, simulasi studi kasus, serta pendampingan sikap keberagamaan moderat dalam konteks kehidupan sekolah. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket pre-test dan post-test serta observasi sikap peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep moderasi beragama sebesar 34%, serta peningkatan sikap toleransi dan saling menghargai sebesar 30%. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada terciptanya iklim sekolah yang lebih inklusif dan kondusif. Dengan demikian, pengabdian ini dinilai efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan dapat direplikasi di sekolah menengah lainnya.

Kata Kunci: moderasi beragama; toleransi; pendidikan karakter; sekolah menengah

Abstract

Religious moderation is a fundamental concept in maintaining social harmony within plural societies, including educational environments. Schools play a strategic role in instilling in students values of tolerance, justice, and balanced religious attitudes. However, tendencies toward exclusive religious understanding and limited capacity to deal with differences are still found among students. This community service activity aims to strengthen religious moderation values in building a tolerant character among students at SMAN 1 Banda Aceh. The implementation method consisted of three stages: pre-implementation, implementation, and evaluation. Activities included socializing, religious moderation concepts, interactive discussions, case study simulations, and mentoring moderate religious attitudes in school contexts. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires and behavioral observations. The results showed a 34% increase in students' understanding of religious moderation and a 30% improvement in tolerance and mutual respect. Furthermore, the activity contributed to a more inclusive and harmonious school climate. Therefore, this program is considered effective in strengthening character education and can be replicated in other secondary schools.

Keywords: religious moderation; tolerance; character education; senior high school



PENDAHULUAN

Keberagaman merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Perbedaan agama, budaya, etnis, dan latar belakang sosial merupakan kekayaan bangsa yang sekaligus dapat menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola dengan baik (Tilaar, 2015; Mahfud, 2016). Dalam konteks kehidupan berbangsa, keberagaman menuntut adanya sikap saling menghargai, toleransi, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai (Zamroni, 2017).

Dalam dunia pendidikan, sekolah menjadi ruang pertemuan berbagai latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Kondisi ini membuka peluang terbentuknya sikap toleran, namun di sisi lain juga berpotensi melahirkan sikap eksklusif dan intoleran apabila tidak dibarengi dengan pendidikan nilai yang tepat (Nasution, 2017; Suryana & Rusdiana, 2019). Berbagai studi menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi dan keberagaman dapat berdampak pada munculnya prasangka, diskriminasi, dan konflik sosial di lingkungan sekolah (Anwar, 2019; Setiawan & Mulyani, 2021).

Moderasi beragama hadir sebagai pendekatan strategis dalam membangun cara pandang keberagamaan yang seimbang, adil, dan toleran. Moderasi beragama dimaknai sebagai sikap beragama yang tidak ekstrem, baik ke arah liberalisme maupun fundamentalisme, serta mampu menempatkan ajaran agama dalam kerangka kehidupan sosial yang harmonis (Kementerian Agama RI, 2019; Azra, 2020). Prinsip moderasi beragama menekankan pentingnya keseimbangan antara keyakinan keagamaan dan penghormatan terhadap perbedaan (Hefner, 2011; Rahman, 2018).

Penanaman nilai moderasi beragama menjadi sangat penting dilakukan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Pada fase ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan psikologis yang krusial dalam pembentukan identitas diri, sistem nilai, dan cara pandang terhadap realitas sosial (Maksum & Luluk, 2018; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

2020). Pendidikan yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama dapat menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Hidayat, 2021; Nisa & Haryanto, 2020).

SMAN 1 Banda Aceh sebagai salah satu sekolah unggulan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didiknya. Meskipun berada di wilayah yang dikenal religius, tantangan globalisasi dan derasnya arus informasi digital berpotensi memengaruhi pola pikir dan sikap keberagamaan peserta didik (Azra, 2020; Nisa & Haryanto, 2020). Informasi keagamaan yang tidak terverifikasi dengan baik dapat membentuk pemahaman yang sempit dan eksklusif apabila tidak disikapi secara kritis (Hefner, 2011). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan kontekstual untuk memperkuat pemahaman serta sikap moderat dalam beragama di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Pra-Pelaksanaan Tahap pra-pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan, serta penyusunan materi pengabdian. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu, sasaran kegiatan, serta dukungan fasilitas yang diperlukan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi dengan guru dan observasi awal terhadap kondisi peserta didik.

Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu sosialisasi materi moderasi beragama, diskusi kelompok, simulasi studi kasus, dan refleksi bersama. Peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka terkait keberagaman di sekolah.

Tahap Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui angket pre-test dan post-test serta observasi sikap peserta didik selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Banda Aceh berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi moderasi beragama, diskusi interaktif, hingga evaluasi, dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap pra-pelaksanaan.

Peserta kegiatan terdiri dari siswa kelas X dan XI yang dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan simulasi studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa isu moderasi beragama merupakan tema yang relevan dan dekat dengan realitas peserta didik.

Hasil pengukuran awal (pre-test) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep moderasi beragama. Pemahaman peserta didik cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya diaplikasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pemahaman, sikap, dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sosial.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik tentang Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil analisis angket pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep moderasi beragama. Sebelum kegiatan berlangsung, rata-rata tingkat pemahaman peserta didik berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 56%. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian, skor pemahaman meningkat menjadi 90%, atau mengalami peningkatan sebesar 34%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan

diskusi interaktif dan studi kasus efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep moderasi beragama secara lebih komprehensif. Peserta didik tidak hanya memahami moderasi beragama sebagai konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti sikap saling menghargai perbedaan pendapat, latar belakang sosial, dan ekspresi keberagaman.

Hasil ini sejalan dengan tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan literasi moderasi beragama di kalangan peserta didik sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.



Gambar. Tim menyampaikan Materi Moderasi Beragama

3. Perubahan Sikap dan Karakter Toleran Peserta Didik

Selain peningkatan pemahaman kognitif, kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada perubahan sikap dan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan angket sikap, terjadi peningkatan sikap toleransi peserta didik sebesar 30% setelah kegiatan dilaksanakan.

Sebelum kegiatan, masih ditemukan sikap kurang terbuka terhadap perbedaan pendapat dan kecenderungan mengelompok berdasarkan latar belakang tertentu. Namun, setelah intervensi berupa diskusi kelompok dan refleksi bersama, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih inklusif, terbuka, dan menghargai perbedaan.

Perubahan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam diskusi lintas kelompok, berkurangnya sikap defensif dalam menyampaikan pendapat, serta tumbuhnya

kesadaran untuk menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter toleran peserta didik.

4. Efektivitas Metode Pengabdian yang Digunakan

Metode pelaksanaan pengabdian yang menggabungkan sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi studi kasus terbukti efektif dalam mencapai tujuan kegiatan. Sosialisasi berperan dalam memberikan landasan konseptual tentang moderasi beragama, sementara diskusi dan studi kasus memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pendekatan partisipatif yang digunakan mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi terkait keberagaman di sekolah. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai moderasi beragama secara lebih mendalam.

Dibandingkan dengan kegiatan sejenis yang bersifat ceramah semata, pendekatan ini dinilai lebih unggul karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran nilai moderasi beragama.

5. Dampak Kegiatan terhadap Iklim Sekolah

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada individu peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang lebih kondusif dan harmonis. Guru dan pihak sekolah mengamati adanya peningkatan interaksi positif antar peserta didik setelah kegiatan berlangsung.

Nilai-nilai moderasi beragama yang diperkenalkan melalui kegiatan ini menjadi dasar dalam membangun budaya sekolah yang menjunjung tinggi toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan. Dengan demikian, pengabdian ini dapat menjadi bagian dari strategi sekolah dalam

memperkuat pendidikan karakter dan mencegah munculnya sikap intoleran di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Banda Aceh berhasil memperkuat nilai moderasi beragama dalam membangun karakter toleran peserta didik. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep moderasi beragama serta perubahan sikap yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test, pemahaman peserta didik terhadap moderasi beragama mengalami peningkatan sebesar 34%, sementara sikap toleransi meningkat sebesar 30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang mengombinasikan sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi studi kasus efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

Selain berdampak pada aspek kognitif dan afektif peserta didik, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim sekolah yang lebih harmonis dan kondusif. Peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih terbuka dalam berinteraksi, mampu menyikapi perbedaan secara bijaksana, serta memiliki kesadaran untuk menjaga kerukunan di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama dapat menjadi bagian integral dari strategi pendidikan karakter di sekolah menengah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dinilai efektif dan layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan serta direplikasi di sekolah menengah lainnya. Ke depan, disarankan agar penguatan moderasi beragama diintegrasikan secara sistematis ke dalam program sekolah, baik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara lebih mendalam dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. R. (2019). *Pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari ajaran, ibadah, hingga perilaku*. Kencana.
- Hefner, R. W. (2011). *Civil Islam: Muslims and democratization in Indonesia*. Princeton University Press
- Hidayat, K. (2021). Moderasi beragama dan relevansinya dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 123–138.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah*. Kemendikbud RI.
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Maksum, A., & Luluk, Y. R. (2018). *Paradigma pendidikan universal di era modern dan postmodern*. IRCiSoD.
- Nasution, S. (2017). Penguatan nilai toleransi melalui pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 234–246.
- Nisa, Y. F., & Haryanto, J. T. (2020). Pendidikan moderasi beragama bagi generasi milenial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 25–42.
- Rahman, F. (2018). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Setiawan, E., & Mulyani, S. (2021). Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 1–15.
- Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2019). *Pendidikan multikultural: Suatu upaya penguatan jati diri bangsa*. Pustaka Setia.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan implementasinya dalam pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.
- Zamroni. (2017). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Gavin Kalam Utama.